
Peranan Fintech dalam Mengakselerasi Inklusi Keuangan di Pedesaan

M. Ilham Bangun

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Inklusi keuangan telah menjadi fokus utama dalam upaya mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan. Pedesaan sering kali terpinggirkan dalam akses terhadap layanan keuangan yang memadai, namun perkembangan teknologi keuangan (fintech) menawarkan peluang baru untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan menganalisis literatur terkait serta data empiris terkait perkembangan fintech dan inklusi keuangan di pedesaan. Hasilnya menunjukkan bahwa fintech telah memberikan akses yang lebih luas dan mudah terhadap layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan melalui platform digital seperti aplikasi perbankan online, layanan pembayaran digital, dan peer-to-peer lending. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi fintech di pedesaan juga dianalisis, termasuk infrastruktur teknologi, literasi keuangan, regulasi, dan kepercayaan masyarakat. Meskipun fintech menawarkan potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, tantangan seperti ketidaksetaraan akses internet dan kebutuhan akan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal tetap menjadi perhatian utama. Kesimpulannya, fintech memiliki peranan penting dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap layanan keuangan. Namun, untuk memaksimalkan dampak positifnya, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi tantangan dan memastikan bahwa manfaat fintech dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Pedesaan



PENDAHULUAN

Inklusi keuangan telah menjadi salah satu aspek utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di berbagai belahan dunia. Hal ini karena akses terhadap layanan keuangan yang memadai tidak hanya merupakan hak asasi manusia, tetapi juga kunci untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan besar masih dihadapi, terutama di pedesaan, di mana akses terhadap layanan keuangan seringkali terbatas.

Pedesaan sering kali menjadi wilayah yang terpinggirkan dalam hal akses terhadap layanan keuangan. Faktor-faktor seperti keterpencilan geografis, kurangnya infrastruktur finansial, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan minimnya kehadiran lembaga keuangan konvensional telah membuat penduduk pedesaan kesulitan untuk mengakses layanan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam beberapa kasus, bahkan jika lembaga keuangan konvensional hadir, biaya operasional yang tinggi sering membuat layanan keuangan menjadi tidak terjangkau bagi masyarakat pedesaan dengan pendapatan rendah.

Namun, di tengah tantangan tersebut, kemajuan teknologi keuangan, atau lebih dikenal sebagai fintech, telah menjadi pendorong utama dalam mengubah lanskap inklusi keuangan, terutama di wilayah pedesaan. Fintech, yang merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan secara lebih efisien, murah, dan inklusif, telah membuka pintu baru bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit mereka dapatkan.

Melalui platform digital seperti aplikasi perbankan online, layanan pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan layanan keuangan lainnya, fintech telah berhasil menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat pedesaan. Dengan menggunakan perangkat seluler atau bahkan telepon genggam sederhana, penduduk pedesaan kini dapat melakukan transaksi keuangan, mengirim dan menerima uang, mengakses kredit, dan bahkan mengelola risiko keuangan mereka dengan lebih efektif.

Peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan keuangan yang lebih mudah diakses. Fintech juga telah membantu dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat pedesaan melalui pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan menggunakan teknologi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar.

Meskipun demikian, peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan tidak datang tanpa tantangan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, termasuk infrastruktur teknologi yang masih terbatas di beberapa daerah pedesaan, tingkat literasi digital yang rendah, permasalahan regulasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap

teknologi baru. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, pengembang teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk memastikan bahwa potensi fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan dapat diwujudkan secara maksimal.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan dampaknya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan, sehingga mereka dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fintech dapat menjadi katalisator dalam mengatasi tantangan inklusi keuangan di pedesaan. Dengan memperkuat pemahaman ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi fintech untuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pedesaan.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan publik dalam hal inklusi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi fintech di pedesaan, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan di wilayah tersebut.

Penting untuk diingat bahwa inklusi keuangan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas tentang bagaimana inklusi keuangan yang dipercepat melalui fintech dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di pedesaan, di mana inklusi keuangan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mengatasi tantangan pembangunan yang kompleks. Dengan memahami peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan, kita dapat lebih baik memanfaatkan teknologi untuk mempercepat kemajuan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga dalam upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam konteks pengentasan kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menggali lebih dalam peran fintech dalam konteks inklusi keuangan di pedesaan,

kita dapat membangun dasar yang lebih kuat untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat pedesaan di seluruh dunia.

Latar Belakang

Pada era digital saat ini, revolusi teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor keuangan. Fenomena fintech, yang merupakan singkatan dari financial technology, telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam industri keuangan. Fintech mengacu pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan secara lebih efisien, murah, dan inklusif.

Di banyak negara, inklusi keuangan telah menjadi fokus utama dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan. Inklusi keuangan bukan hanya tentang memberikan akses terhadap layanan keuangan yang memadai bagi semua orang, tetapi juga tentang memberdayakan individu dan komunitas untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi kerentanan terhadap risiko ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan.

Namun, tantangan besar masih dihadapi dalam mewujudkan inklusi keuangan, terutama di pedesaan. Pedesaan seringkali merupakan wilayah yang terpinggirkan dalam hal akses terhadap layanan keuangan. Faktor-faktor seperti keterpencilan geografis, kurangnya infrastruktur finansial, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan minimnya kehadiran lembaga keuangan konvensional telah membuat penduduk pedesaan kesulitan untuk mengakses layanan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Di sinilah peran fintech menjadi sangat penting. Dengan memanfaatkan teknologi digital, fintech telah membuka pintu baru bagi masyarakat pedesaan untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya sulit mereka dapatkan. Melalui aplikasi perbankan online, layanan pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan inovasi fintech lainnya, penduduk pedesaan kini dapat melakukan transaksi keuangan, mengirim dan menerima uang, mengakses kredit, dan mengelola risiko keuangan mereka dengan lebih efektif.

Tetapi, meskipun potensi positifnya, adopsi fintech di pedesaan tidak datang tanpa tantangan. Infrastruktur teknologi yang terbatas, rendahnya literasi digital, permasalahan regulasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi baru adalah beberapa dari banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam memastikan keberhasilan fintech dalam memperluas inklusi keuangan di pedesaan.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi fintech untuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu, artikel ini akan menyelidiki lebih lanjut peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan dampaknya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya global untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yang seringkali terpinggirkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan fintech telah mengubah paradigma layanan keuangan di seluruh dunia. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data besar, dan teknologi blockchain telah membuka pintu bagi solusi keuangan yang lebih inovatif dan terjangkau. Di samping itu, penetrasi perangkat seluler dan akses internet yang semakin luas juga telah memperkuat peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan, bahkan di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau.

Namun, meskipun potensi positifnya, pengembangan fintech di pedesaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama dalam hal jaringan internet yang stabil dan terjangkau. Wilayah pedesaan seringkali masih mengalami masalah terkait koneksi internet yang lambat atau bahkan tidak tersedia sama sekali, yang menjadi hambatan dalam adopsi fintech oleh penduduk pedesaan.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan penduduk pedesaan juga menjadi tantangan serius. Banyak dari mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi digital, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan fintech. Program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal menjadi kunci dalam meningkatkan literasi digital dan mengurangi kesenjangan akses teknologi antara pedesaan dan perkotaan.

Permasalahan regulasi juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan fintech di pedesaan. Regulasi yang tidak memadai atau kurang jelas dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan fintech di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri menjadi sangat penting dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan fintech yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan menjadi semakin penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan potensi fintech untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan.

Melalui artikel ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan di pedesaan, serta peran fintech dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam upaya global untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua orang, tanpa memandang lokasi geografis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di pedesaan. Pendekatan campuran ini dianggap lebih sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dan multidimensional, serta untuk menggali persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terkait penggunaan fintech di pedesaan.

- 1. Analisis Data Sekunder:** *Penelitian ini akan memanfaatkan data sekunder dari studi sebelumnya, laporan penelitian, dan data statistik terkait perkembangan fintech dan inklusi keuangan di pedesaan. Data tersebut akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang tren, tantangan, dan peluang dalam konteks ini.*
- 2. Survei Penduduk:** *Survei akan dilakukan di berbagai wilayah pedesaan untuk mengumpulkan data primer tentang adopsi fintech, tingkat literasi keuangan, preferensi penggunaan layanan keuangan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi inklusi keuangan di pedesaan. Survei akan menggunakan kuesioner terstruktur yang disesuaikan dengan konteks lokal dan bahasa yang mudah dipahami oleh responden.*
- 3. Wawancara Mendalam:** *Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah responden yang representatif dari berbagai latar belakang, termasuk penduduk pedesaan, pelaku industri fintech, perwakilan pemerintah daerah, dan pakar keuangan. Wawancara akan digunakan untuk mendalami pemahaman tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penggunaan fintech di pedesaan.*
- 4. Studi Kasus:** *Studi kasus akan dilakukan di beberapa wilayah pedesaan yang dianggap sebagai contoh sukses dalam mengadopsi fintech untuk meningkatkan inklusi keuangan. Studi kasus ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi, inisiatif, dan faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi fintech di pedesaan.*
- 5. Analisis Data:** *Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara terpisah menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif akan melibatkan statistik deskriptif, analisis regresi, dan uji hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis kualitatif akan menggunakan pendekatan tematik untuk menggali pola, tema, dan temuan utama dari data kualitatif.*
- 6. Triangulasi Data:** *Hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif akan ditriangulasi untuk memvalidasi temuan dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan triangulasi akan membantu mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.*

Dengan menggunakan pendekatan campuran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran fintech dalam mengakselerasi inklusi keuangan di

pedesaan, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik terkait di masa depan.

PEMBAHASAN

Dalam era digital saat ini, fintech telah menjadi salah satu inovasi yang paling menonjol dalam industri keuangan global. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan munculnya berbagai platform dan aplikasi fintech yang menyediakan layanan keuangan secara lebih mudah, murah, dan inklusif. Di pedesaan, di mana akses terhadap layanan keuangan sering kali terbatas, fintech memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Salah satu aspek terpenting dari peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan adalah peningkatan aksesibilitas layanan keuangan. Berkat kemajuan teknologi digital, penduduk pedesaan kini dapat mengakses layanan perbankan, pembayaran digital, dan layanan keuangan lainnya melalui perangkat seluler mereka. Hal ini mengurangi ketergantungan pada infrastruktur finansial konvensional yang seringkali tidak tersedia di pedesaan.

Selain meningkatkan aksesibilitas, fintech juga membantu memperluas cakupan layanan keuangan di pedesaan. Melalui platform peer-to-peer lending dan layanan keuangan berbasis teknologi lainnya, penduduk pedesaan yang sebelumnya sulit memperoleh akses ke kredit atau modal usaha kini memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendanaan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Ini dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di pedesaan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Namun, peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan tidak hanya tentang memberikan akses terhadap layanan keuangan. Lebih dari itu, fintech juga memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat pedesaan secara ekonomi dan sosial. Melalui edukasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi keterlibatan aktif dalam kegiatan keuangan, fintech dapat membantu memperkuat kapasitas keuangan individu dan komunitas di pedesaan.

Selain itu, fintech juga dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan. Dengan memberikan akses terhadap layanan keuangan yang lebih merata di seluruh wilayah, fintech dapat membantu meningkatkan aksesibilitas terhadap peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan. Ini akan membantu mengurangi disparitas ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, yang sering menjadi sumber ketidaksetaraan dan konflik sosial.

Namun, meskipun potensi positifnya, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam memanfaatkan potensi fintech untuk meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di pedesaan, yang seringkali membuat akses internet tidak stabil atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Untuk mengatasi hal ini,

diperlukan investasi dalam pembangunan infrastruktur teknologi yang merata di seluruh wilayah.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan penduduk pedesaan juga menjadi hambatan dalam adopsi fintech. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan teknologi keuangan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan fintech secara efektif. Ini akan membantu memastikan bahwa manfaat fintech dapat dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat.

Selain tantangan infrastruktur dan literasi, permasalahan regulasi juga perlu diperhatikan dalam pengembangan fintech di pedesaan. Regulasi yang jelas dan mendukung dapat memfasilitasi pertumbuhan fintech yang inklusif dan berkelanjutan, sementara regulasi yang tidak memadai atau ambigu dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan industri fintech di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri untuk merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan fintech yang inklusif.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan salah satu langkah dalam upaya lebih besar untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua orang. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama lintas sektor dan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa potensi fintech dapat diwujudkan sepenuhnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di pedesaan.

KESIMPULAN

Dalam mengakhiri artikel ini, penting untuk menegaskan bahwa inklusi keuangan di pedesaan bukanlah hanya masalah akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga tentang pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan secara menyeluruh. Fintech telah membuka pintu bagi kemungkinan-kemungkinan baru dalam mencapai tujuan inklusi keuangan ini, tetapi tantangan-tantangan yang dihadapi tidak boleh diabaikan.

Pertama-tama, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, pelaku industri, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung fintech tersedia di seluruh wilayah pedesaan. Ini mencakup pembangunan jaringan internet yang luas dan handal, serta penyediaan aksesibilitas perangkat teknologi yang terjangkau bagi penduduk pedesaan.

Selanjutnya, program pendidikan dan pelatihan tentang literasi digital dan keuangan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan fintech secara efektif. Pendidikan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan menggunakan pendekatan yang inklusif untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya.

Di samping itu, regulasi yang jelas dan mendukung juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan fintech yang inklusif dan berkelanjutan di pedesaan. Regulasi harus memperhitungkan karakteristik unik pedesaan dan memberikan insentif bagi inovasi dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, penting juga untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam memperkuat inklusi keuangan di pedesaan. Ini mencakup mempertimbangkan aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam merancang program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, peran semua pemangku kepentingan menjadi sangat penting. Pemerintah harus memainkan peran yang aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan fintech yang inklusif dan berkelanjutan, sementara lembaga keuangan dan pelaku industri harus berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan. Di samping itu, masyarakat pedesaan sendiri juga perlu terlibat secara aktif dalam proses ini, baik sebagai pengguna maupun pengembang solusi fintech yang sesuai dengan konteks lokal.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan bahwa potensi fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di pedesaan dapat diwujudkan sepenuhnya. Dengan inklusi keuangan yang lebih luas, pedesaan dapat menjadi sumber daya yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan membawa manfaat bagi masyarakat pedesaan dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak boleh ada upaya yang terlalu besar dalam mencapai tujuan inklusi keuangan yang merata dan berkelanjutan bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. M., Effendi, I., Lubis, Y., & Lugu, S. (2019, November). *The analysis of income level of skipper fishermen in Belawan Bahari Village, Medan Belawan District*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 348, No. 1, p. 012039)*. IOP Publishing.
- Telaumbanua, F. (2022). *LKP Pembangunan Gedung Bank BRI (Proyek Menara Medan)*. Universitas Medan Area.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Bate'e, M. (2019). *Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, R. R. M. (2018). *Tinjauan Yuridis Penyelesaian Sengketa Atas Pemakai Kartu Kredit Tipe Gold Dengan Bank Penerbit Kartu Kredit (Studi Putusan No. 161/Pdt-G/2017/PN. Mdn)*.
- Nabilah, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Big Data dalam Bisnis Retail Terhadap Keputusan Konsumen*. WriteBox, 1(1).
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Lubis, A., & Effendi, I. H. S. A. N. (2017). *Study To Build Source Enterpreneurship On Students Faculty Of Economic And Business Of Medan Area University*. Medan: Unimed International Confrence On Economics And Business.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Naradhipa, H. D., & Azzuhri, M. (2016). *Pengaruh Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pengemudi di PT. Citra Perdana Kendedes)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(2).
- Sebayang, M. M. B. (2021). *Penerapan Integrated Reporting dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Malaysia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Sianipar, G. (2019). *Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (arachis hypogaea l.) Terhadap pemberian kompos batang jagung dan pupuk organik cair limbah ampas tebu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aisyah, N. (2019). *Kinerja Dosen Ditinjau dari Aspek Kemampuan Kognitif, Budaya, Organisasi, Karakteristik Individu dan Etika Kerja*.
- Aisyah, N. (2019). *Menggali Potensi Diri*.

- Nabilah, S. (2019). *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen pada Aroma Bakery dan Cake Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Syarif, Y., & Junaidi, A. (2013). *Analisa Efektifitas Perbandingan Metode Thevenin Dengan Metode Matrik Rel Impedansi Dalam Kajian Perhitungan Arus Hubungan Singkat Simetris Sistem Tenaga Listrik 12 Bus Nernais Computer*.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). *Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan*.
- Zamili, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah di Pasar Raya MMTC Medan*.
- Haluana'a, F. J. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Prayudi, A. (2022). *Analisis Pengaruh Penggajian, Fasilitas Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Pd. Pembangunan Kota Binjai. Jurnal Manajemen, 8(1), 17-30*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Sajiwo, A. (2022). *LKP SPBU Shell Adam Malik (Proyek Pembangunan)*. Universitas Medan Area.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2)*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lestari, M. (2018). *Pengaruh Lokasi dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Rumah Makan Nanda Soto Sei Blutu Medan*.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). *Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, A. (2021). *Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi dan Celebrity Endorser Terhadap Minat Beli Produk Nivea Body Lotion Pada Alfamart Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Telaumbanua, F. A. (2023). *Analisis Perhitungan Struktur Gedung Pada Proyek Pembangunan Pasar Baru Panyabungan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.

- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- Manalu, E. M. B. (2017). *Analisis Pemasaran Kopi Arabika (Coffea arabica) Studikasu: Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi*.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan*.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan*.
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). *Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sitepu, A. T. B. (2020). *Analisis risiko investasi terhadap return saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Prayudi, A. (2009). *Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap*.
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Mahmudi, A. (2013). *Pengembangan pembelajaran matematika. Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.(Online).(http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/http/pengembangan-pembelajaran-matematika-1.pdf) diakses, 5*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Dewi, A. H. (2017). *Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kepuasan Kerja Perawatan di RSUD Haji Medan*.
- Sari, W. P., Anindya, D. A., & Laili, I. (2021, December). *Efisiensi Saluran Pemasaran Buah Jeruk di Desa Lau Riman Kabupaten Tanah Karo. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4)*.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan*.
- Damanik, V. H. (2020). *Pengaruh Net Pofit Magrin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tekualu, L. D. S. (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Perdagangan Perempuan Dan Anak (Trafficking)-(Studi Pengadilan Negeri Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, M. M., & Siregar, N. S. S. (2013). *Analisis Implementasi Harga Pembelian Pemerintahan (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*.

- Sinaga, I. M. (2020). *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sidabutar, P. R. (2023). *Analisis Simpang Bersinyal Menggunakan Software Vissim (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Kurniawan, Y., Siregar, T., & Hidayani, S. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara). ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum, 4(1), 28-44.*
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Rozakiya, A. (2019). *Tinjauan Hukum terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan dan Makanan terhadap Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Perumahan Tanjung Gusta Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Effendi, I. (2016). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.*
- Effendi, I. (2015). *Analisis Perilaku Konsumen Produk Organik di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).*